

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada ibu yang bekerja di masa pandemi COVID-19. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada ibu yang bekerja di masa pandemi COVID-19. Subjek penelitian ini berjumlah 60 orang. Pengambilan data dengan menggunakan Skala Religiusitas dan Skala *Subjective Well-Being*. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien R sebesar 0,538 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *subjective well-being*. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,289 pada religiusitas menyumbang pengaruh sebesar 28,90% pada *subjective well-being* dan 71,10% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: ibu yang bekerja, religiusitas, *subjective well-being*

Abstract

This research to determine the relationship between religiosity and subjective well-being among working mom in COVID-19 pandemic. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between religiosity and subjective well-being among working mom in COVID-19 pandemic. The subject of this study were 60 subjects. Retrieval of data using the Religiosity Scale and Subjective Well-Being Scale. The data analysis technique used is the product moment correlation of Karl Pearson. Obtained correlation coefficient R of 0,538 with $p = 0,000$ ($p > 0,050$). These results indicate that there is a significant positive relationship between religiosity and subjective well-being. The coefficient of determination (R^2) of 0,289 in religiosity give an impact for 28,90% on subjective well-being and the remaining 71,10% is influenced by other factors.

Keyword: religiosity, subjective well-being, working mom